

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK
MELALUI *BIG BOOK*
DI PAUD MUTIARA INDAH TIKU AGAM**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**SARIPAHENI
NIM. 2012 / 1209791**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

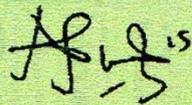
SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui *Big Book* di PAUD Mutiara Indah Tiku Agam**
Nama : Saripaheni
NIM : 2012/ 1209791
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 06 Juli 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Nurhafizah, M. Pd
NIP. 19731014 200604 2 001

Pembimbing II,



Dr. Farida Mayar, M. Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

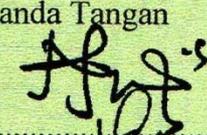
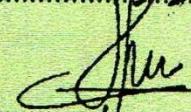
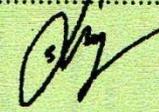
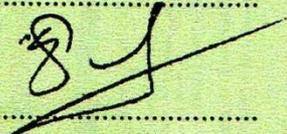
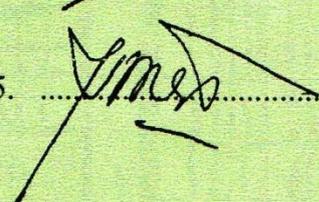
Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui *Big Book* di PAUD Mutiara Indah Tiku Agam

Nama : Saripaheni
NIM : 2012/1209791
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Juli 2015

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Nurhafizah, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Dr. Farida Mayar, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	3. 
4. Anggota : Elise Muryanti, M. Pd	4. 
5. Anggota : Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata cara penelitian karya ilmiah yang lazim.

Padang, 01 Juli 2015
Yang menyatakan



SARIPAHENI
NIM : 1209791

ABSTRAK

Saripaheni. 2015. Peningkatan Bercerita Anak Melalui *Big Book* di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Indah Tiku Agam. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Bercerita merupakan suatu momen yang cukup sulit untuk dilakukan oleh anak usia dini. hal ini terjadi karena anak pada usia dini lebih cenderung pasif dalam belajar. Dan banyak dari anak yang tidak mengerti cara untuk menyampaikan atau menuliskan cerita dengan benar. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana caranya agar anak mampu untuk menceritakan kembali isi dari sebuah cerita atau dapat menceritakan sebuah gambar yang dilihatnya dengan menggunakan media *big book*.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui *big book*. Tempat penelitian di PAUD Mutiara Indah Tiku Agam dengan jumlah anak 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei sampai 14 Mei 2014 tahun ajaran 2013 / 2014 di kelas A. Alat pengumpulan data dilakukan berupa format observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data diperoleh dengan teknik persentase. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus, pada siklus I dengan persentase rata – rata masih rendah dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase rata – rata menjadi sangat tinggi menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal yang telah tercapai melebihi.

Penelitian ini sangat penting peneliti lakukan agar peneliti dapat mengetahui Penyebab sulitnya anak menceritakan kembali suatu cerita yang sudah dibacakan kepada anak atau menceritakan isi sebuah gambar yang di berikan kepada anak. Sehingga anak merasa tertarik untuk mengulangi kembali cerita yang sudah dibaca dengan runtun.

Pada siklus I persentase nilai rata – rata yang diperoleh anak yaitu masih rendah dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase rata-rata menjadi sangat tinggi. Hasil persentase nilai anak menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah tercapai sudah melebihi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan kemampuan bercerita anak melalui *big book* di PAUD Mutiara Indah Tiku Agam meningkat.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bermula kalam dituliskan
Puji dan syukur tak lupa diatitkan
Kepada Tuhan Yang Maha Penyayang
Walau segala syukur tak mampu membalaskan
Atas rahmat karunia yang telah diberikan

Jiwa yang selalu diberi kekuatan
Hati yang selalu dibekali ketabahan dan keimanan
Hingga tercapai satu impian
Cita – cita dan satu langkah pengharapan

Meski langkah ku tertatih – tatih
Jalan ku tempuh penuh duri dan terjal
Namun keridhaan – M'U sang pemberi kekuatan
Membuat ku mampu menapaki jurang yang sangat dalam

Bagai musafir dipadang pasir yang kehausan
Ku takkan mampu berdiri tanpa bimbingan dari-Mu
Dari guru dan orang – orang yang tersayang

Saat ini setetes embun anggaplah lautan
Seberkas cahaya anggaplah matahari yang bersinar
Dengan segala kerendahan hati
Dan segenap keikhlasan jiwa ku mempersembahkan
Untuk orang – orang yang tersayang

Untuk ibunda tercinta Zarmani
Ayahanda tersayang syaripudin
Keluarga besarku yang kuhormati dan kusayang
Dan seseorang yang memberi semangat dan kekuatan
Terima kasih kuucapkan



Saripaheni

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti aturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan nikmatnya kepada kita sehingga atas segala rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyusun skripsi yang sangat sederhana ini, shalawat dan salam semoga di curahkan untuk Rasulullah SAW, keluarganya, sahabatnya, juga untuk umat yang setia hingga akhir zaman terhadap perintah Allah dan Rasulnya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui *Big Book* Di PAUD Mutiara Indah Tiku Agam ”**.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sampai tahap melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materiil, untuk itu pada kesempatan kali ini izinkan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nurhafizah, M. Pd sebagai dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu. Dr, Farida Mayar, M. Pd. SLK pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing dan menyarankan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Penguji seminar skripsi dan kompre Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd
4. Ibu Dra, Elisye Mulyanti penguji kompre

5. Ibu Ernisyah, S. Pd selaku pemilik PAUD yang telah memberikan bantuan dan arahan serta bimbingan kepada Penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran.
6. Anak Didik PAUD MUTIARA INDAH Tiku Agam khususnya kelompok B
7. Majelis guru PAUD se Kecamatan Tanjung Mutiara yang ikut serta memberikan saran dan arahan kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Masyarakat sekitar yang mempunyai anak usia dini
10. Keluarga peneliti yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil selama peneliti melaksanakan perkuliahan di Universitas UNP Padang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum begitu sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang berguna demi kesempurnaan skripsi ini. Dan peneliti berdoa kepada Allah SWT semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang berlipat ganda dan menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Amin yarabbal alamin.

Padang, Juli 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian PAUD	7
b. Prinsip PAUD	7
c. Karakter Anak Usia Dini	8
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
e. Pendidikan Anak Usia Dini	11
2. Aspek Kemampuan Bahasa.....	12
a. Pengertian Bahasa	12
b. Fungsi Bahasa	13
c. Komponen Bahasa	14
3. Kemampuan Bercerita	15
a. Pengertian Bercerita	15
b. Tujuan Bercerita	16
c. Karakteristik Bercerita.....	17
4. Manfaat Bercerita	18
5. Bercerita Menggunakan <i>Big Book</i>	19
a. Pengertian <i>Big Book</i>	20
b. Karakteristik <i>Big Book</i>	20
c. Tipe-tipe <i>Big Book</i>	20

d. Keutamaan <i>Big Book</i>	21
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis Tindakan	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Definisi Operasional	43
F. Instrumentasi	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Data	47
1. Kondisi Awal	47
2. Deskripsi Siklus I	52
3. Deskripsi Siklus II	73
B. Analisis Data	93
C. Pembahasan	98
BAB V. PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Implikasi	102
C. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Observasi	44
Tabel 2. Format Wawancara	45
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Bercerita Anak Kondisi Awal Sebelum Tindakan	48
Tabel.4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus I Pertemuan Pertama	53
Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus I Pertemuan Kedua	57
Tabel 6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus I Pertemuan Ketiga.....	60
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus I Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Pertemuan Ketiga	64
Tabel 8. Hasil Observasi Peningkatan Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus II Pertemuan Pertama.....	74
Tabel 9. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus II Pertemuan Kedua	77
Tabel 10. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus II Pertemuan Ketiga	81
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus II Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Pertemuan Ketiga.....	85
Tabel 12. Persentase Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> pada Kategori Sangat Tinggi	93
Tabel 13. Persentase Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> pada Kategori Tinggi	95
Tabel 14. Persentase Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> pada Kategori Rendah.....	96

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Observasi Kemampuan Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan.....	50
Grafik 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus I Pertemuan Pertama	54
Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus I Pertemuan Kedua	58
Grafik 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus I Pertemuan Ketiga.....	62
Grafik 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus I Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Pertemuan Ketiga	67
Grafik 6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus II Pertemuan Pertama	75
Grafik 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus II Pertemuan Kedua.....	79
Grafik 8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus II Pertemuan Ketiga.....	83
Grafik 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> Siklus II Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Pertemuan Ketiga	88
Grafik 10. Persentase Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> pada Kategori Sangat Tinggi	94
Grafik 11. Persentase Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> pada Kategori Tinggi	96
Grafik 12. Persentase Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui <i>Big Book</i> pada Kategori Rendah	97

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir	23
Bagan 2. Siklus Prosedur PTK	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian	105
Lampiran 2. Lembar Pengamatan	112
Lampiran 3. Foto Dokumentasi	119
Lampiran 4. Surat-surat Penelitian.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat pentingnya memberikan pelajaran kepada anak bahwa belajar itu penting bagi generasi muda guna mencerdaskan kehidupan bangsa terutama bagi anak – anak usia dini, anak adalah titipan yang paling berharga yang patut dijaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja, secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah penting sekali dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan pendidikan dan merupakan faktor utama yang keberhasilan untuk pembangunan nasional karena pendidikan itu sendiri merupakan bimbingan dan asuhan bagi anak dalam menuju kedewasaan, di mana nantinya akan menciptakan anak dalam menuju individu yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Menurut, Depdiknas (2005 : 2) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan enam tahun yang pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan nasional itu berfungsi sebagai pengembangan, menggabungkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa

yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu bentuk pendidikan anak didik adalah PAUD, oleh sebab itu PAUD menemukan situasi pendidikan yang konduktif, mampu memberikan rasa aman, tenteram dan menyenangkan bagi anak. Sebutan PAUD pada anak ialah Pendidikan Anak Usia Dini yang mana anak didik mulai dari usia 0 – 6 tahun sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), selain itu dengan bermain anak dapat mengenal sesuatu konsep serta dapat mengembangkan potensi pada dirinya.

Persiapan pembelajaran di PAUD hendaklah dapat diberikan secara terpadu dalam program pengembangan kemampuan dasar, dalam hal ini adalah di bidang pengembangan kemampuan berbahasa, dan kemampuan dalam membaca sangat penting terutama dalam masa pertumbuhan kecerdasan karena ilmu pengetahuan boleh dikatakan sebahagian besar diperoleh melalui membaca yang merupakan mengkaji beberapa macam sumber ilmu pengetahuan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia untuk masa yang akan datang.

Cara yang dilakukan oleh PAUD di dalam persiapan membaca dengan menggunakan sarana pendukung berupa buku gambar besar (*Big Book*) yang lengkap dengan gambar dan kata – katanya dan warna yang disesuaikan dengan bentuk dan sebenarnya sehingga dapat dimengerti anak maupun guru dalam bentuk kegiatan pembelajaran, yang mana alat tersebut dapat menghasilkan pengertian dan memberikan kesenangan serta mengembangkan imajinasi anak.

Observasi atau pengamatan dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada semester pertama dan kedua, peneliti menemukan rendahnya kreatif guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Melalui *Big Book*, Kemampuan bercerita anak rendah, Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi rendah, serta pemanfaatan *Big Book* sumber belajar bagi anak, sehingga kemampuan bercerita yang diharapkan belum tercapai secara optimal atau maksimal.

Pada umumnya guru dalam proses pembelajaran kebanyakan menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya papan tulis dan majalah sehingga membuat suasana belajar membosankan bagi anak, hanya bersifat sebagai pendengar saja. Sedangkan guru asyik menerangkan di depan kelas tanpa memedulikan anak yang lain bertanya, serta tidak memedulikan anak dalam keadaan tersebut akan mengakibatkan anak merasa tertekan dalam kegiatan pembelajaran dan makanya anak - anak tersebut cepat bosan dan mengakibatkan rendahnya respons anak dalam pembelajaran bercerita.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan mengaplikasikan permainan berupa *Big Book* yaitu buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki kualitas khusus. Buku *Big Book* mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna – warni, gambar yang mempunyai kata yang dapat diulang – ulang serta mudah ditebak dan memiliki pola teks berirama untuk dapat dinyanyikan.

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan, maka dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar anak di PAUD serta motivasi anak untuk bercerita, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui *Big Book*” peneliti berharap dengan media *Big Book* dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak di PAUD Mutiara Indah Kecamatan Tanjung Mutiara.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan bercerita anak rendah
2. Rendahnya kreatif guru dalam merencanakan proses pembelajaran melalui *Big Book*
3. Media yang menarik minat anak untuk bercerita rendah
4. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi rendah
5. Rendahnya pemanfaatan *Big Book* sumber belajar bagi anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan dengan rendahnya kemampuan bercerita anak di PAUD Mutiara Indah Kecamatan Tanjung Mutiara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, terlihat bahwa sangat pentingnya pengembangan kemampuan bercerita pada anak murid PAUD, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana cara menggunakan *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak PAUD Mutiara Indah Kecamatan Tanjung Mutiara ”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak di PAUD Mutiara Indah Kecamatan Tanjung Mutiara dengan menggunakan media *Big Book*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak hasil penelitian ini di harapkan meningkatkan kemampuan bercerita anak menjadi pengalaman belajar bagi anak.
2. Bagi guru PAUD adalah media permainan *Big Book* dapat sebagai salah satu alternatif komunikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
3. Peneliti selanjutnya tulisan ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dimensi yang sama dengan aspek yang berbeda

4. Bagi orang tua bisa membimbing anak tentang bercerita melalui *Big Book*.
5. Bagi masyarakat sebagai pusat sumber peningkatan kualitas pelayanan dalam mengembangkan potensi anak usia dini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian PAUD

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang waktu 0 – 8 tahun. Sedangkan anak usia dini menurut Sujiono (2009 : 6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak pada keluarga (*Family Child Care Home*) pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.

Menurut Santoso (2008: 29) anak usia dini adalah individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya.

b. Prinsip PAUD

Sesuai dengan perkembangan teknologi dan kemajuan zaman maka pada saat dewasa ini pemerintahan mencanangkan agar anak prasekolah Sekolah Dasar agar mengikuti terlebih dahulu Pendidikan Anak Usia Dini atau lebih dikenal masyarakat dengan sebutan PAUD.

Menurut Hartati (2005 : 28) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilaksanakan baik oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat untuk mendidik anak - anak menjalani proses perubahan ke arah perkembangan yang lebih sempurna agar kelak dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Santi (2009 : 19) pengertian anak usia dini adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak, yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam menstimulasi anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak usia dini sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat yang memiliki karakteristik yang berbeda dan mendapatkan perhatian dalam mengembangkan sumber dayanya yang merupakan masa emas perkembangan dalam pembinaan potensi yang dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat melalui pendidikan formal, non formal dan informal.

c. Karakter Anak Usia Dini

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan selalu memiliki rasa ingin tahu.

Solehuddin Masitos (2008 : 64) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah unit, aktif, rasa ingin tahunya tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, daya imajinasinya tinggi, dan senang berteman.

Karakteristik anak usia dini menurut Yuliani (2009 : 6.4) adalah: Anak belajar dengan sebaik – baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologis. Siklus belajar anak selalu berulang, dimulai dari membangun kesadaran melakukan penjelajahan (eksplorasi), memperoleh penemuan untuk selanjutnya anak dapat menggunakannya. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual. Anak belajar dengan cara dari sederhana ke rumit, dari konkret ke abstrak dari gerakan ke verbal dan dari keakuan ke rasa sosial.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) di canangkan dalam masyarakat agar anak dapat memulai perkembangan dirinya dengan belajar sedini mungkin dapat menjadi anak – anak yang cerdas dan tahu falsafah bangsa sesuai dengan tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri.

Menurut Suyanto (2005: 3) tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh falsafah suatu bangsa. Dan juga mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah adanya tercipta perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai keterampilan hidup yang dilakukan untuk proses perkembangan dan pendidikan selanjutnya.

Sedangkan dalam sumber yang berbeda di kemukakan oleh Prayitno dan Suryana (2013 : 23) tujuan PAUD adalah arah yang hendak demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu hidup, sesuai Harkat Martabat Manusia (HMM), dengan segenap kandungannya, berkembangnya secara optimal hakikat manusia, dimensi kemanusiaan dan panca daya.

Berdasarkan definisi pendidikan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah pendidikan dari lahir sampai usia 6 tahun.

e. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan / kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan bercerita, sesuai dengan keunikan dan tahap - tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permen Diknas no 58 tahun 2009.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usaha sadar untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, yang dilakukan melalui upaya penyediaan pengalaman dan pemberian rangsangan yang kaya dan bersifat seimbang. Pendidikan tersebut dilakukan secara terpadu dan menyeluruh. Menurut *Bredcamp* dalam Masitoh (2007 : 17) mengatakan:

“Pendidikan Anak Usia Dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan intelektual, sosial, emosional, bahasa, dan fisik anak ”.

Yuliani (2009 : 85) mengatakan pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Pendapat lain yang di kemukakan oleh Fawzi dalam Ali (2008 : 49) bahwa “anak adalah petualang yang kuat dan tegar, yang senang menjelajahi berbagai kemungkinan yang ada di lingkungan seraya mengembangkan seluruh aspek perkembangannya ”.

Depdiknas (2003 : 3) mengemukakan bahwa Anak Usia Dini memiliki kedudukan sebagai tunas bangsa dan penerus cita - cita perjuangan bangsa memiliki posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan manusia yang berkualitas terutama pembangunan pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa, sehingga tanggung jawab pengembangan dan pembinaan potensi anak yang seyogianya dilaksanakan dalam keluarga sekolah dan masyarakat melalui pendidikan formal, non formal dan informal.

2. Aspek Kemampuan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan interaksi manusia yang mengemukakan pemikirannya dan mengekspresikan perasaannya. Anak - anak berinteraksi dengan lingkungannya baik lingkungan di rumah,

sekolah atau masyarakat. Izzaty berpendapat bahwa bahasa adalah segala bentuk pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan kepada orang lain.

Menurut Yusuf (2005 : 58) bahasa adalah sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dinyatakan dalam lisan, isyarat atau gerak. Berdasarkan pendapat para ahli, bahasa adalah sistem lambang bunyi pada bahasa, bunyi - bunyi yang dihasilkan akan alat ucap manusia, berupa gerakan - gerakan, isyarat, tanda atau simbol yang mempunyai maksud tertentu dan merupakan gambaran, kelahiran jiwa (pikir, perasaan, dan kemauan).

b. Fungsi Bahasa

Menurut Sardjono (2005 : 7) fungsi Bahasa yaitu sebagai alat komunikasi yang timbul adanya tanggapan atau aksi dari orang lain, bahasa sebagai alat penyimpanan, sebagai alat penolong menyatakan pikiran dan perasaan yang menjadi wadah pengantar makna dengan saling menanggapi ucapan yang berhubungan dengan fakat. Bahasa yang berhubungan dengan relasi kemampuan menghubungkan benda dengan fungsi yaitu nilai penggunaannya dengan fakta dan situasi

Merujuk pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi karena sifatnya mengandung makna. Wujud bahasa ada yang terbentuk suara atau bahasa lisan, berbentuk gerakan anggota tubuh, bunyi benda - benda tertentu disebut bahasa

isyarat dan berbentuk lambang - lambang bunyi disebut bahasa tulisan.

c. **Komponen Bahasa**

Perkembangan berbahasa muncul ditandai dengan berbagai gejala antara lain : senang bertanya dan berbicara sendiri. Menurut Bromley Dalam Dhieni *tulisan* (2009 :1.19) antara menyebutkan empat macam komponen berbahasa adalah. Menyimak merupakan kemampuan anak untuk menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain (penyimak) antara dengan media bahasa lisan. Membaca adalah kegiatan berbahasa dalam rangka memahami pesan. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, di mana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaan melalui untaian kata - kata yang bermakna atau bahasa tulisan.

Izzaty (2005 : 59) menyatakan ada beberapa komponen dalam berbahasa, yaitu: 1) *phonology* menggambarkan sistem bunyi pada bahasa, 2) *semantic* mempelajari arti dari kata - kata dan kalimat, 3) *grammar* menggambarkan struktur bahasa, 4) *pragmatic* yaitu terdiri dari aturan bagaimana bahasa yang tepat dalam konteks sosial (menggunakan bahasa yang sederhana bila berbicara dengan anak – anak), jadi dapat disimpulkan komponen berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

3. Kemampuan Bercerita

Bercerita merupakan suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologi bagian anak PAUD sesuai dengan tahap perkembangannya. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya dan setelah memorinya maupun merekam beberapa kabar berita.

a. Pengertian Bercerita

Bercerita di PAUD merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Namun demikian tidak menutup kemungkinan komunikasi dapat dilakukan di hadapan anak oleh guru dan wali murid. Menurut Nurbiana (2009 : 64) bahwa:

“Bercerita adalah suatu yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengar dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang bercerita tersebut menyampaikannya dengan menarik”.

Menurut Moesli Chatoen (2004 : 157) bercerita merupakan satu pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan kepada anak secara lisan. Komunikasi yang dibawakan guru harus menarik dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak PAUD. Sedangkan pendapat Indra (2005 : 11)

bahwa bercerita adalah tutur kata dan penyampaian atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan.

Menurut para pendapat dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk bercerita guru kepada anak usia dini dengan upaya mengenalkan, memberikan keterangan dan penjelasan tentang hal baru yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini.

b. Tujuan Bercerita

Dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD bercerita dilaksanakan upaya mengenalkan, memberikan keterangan dan penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak PAUD menurut pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai Nurbiana (2009 : 67) bahwa:

“Tujuan bercerita adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan dan anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar atau diceritakan”.

Menurut Izzaty (2009 : 133) bahwa tujuan bercerita merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan kemampuan berkomunikasi anak yang bersifat pragmatis. Agar dapat bercerita,

paling tidak ada dua hal yang dituntut untuk dikuasai anak yaitu unsur linguistik dan unsur apa.

Menurut Moesli Chatoen (2004 : 170) Tujuan bercerita adalah untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai - nilai sosial, moral keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bercerita mempunyai peranan penting bukan saja menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca tetapi juga dapat mengembangkan bahasa dan pikiran anak didik.

c. Karakteristik Bercerita

Bercerita harus sesuai dengan tahap perkembangan anak baik bahasa, media dan langkah - langkah pelaksanaannya, agar lebih efektif, komunikatif dan menyenangkan bagi anak. Namun isi bercerita dapat pula pengetahuan umum bagi anak.

Menurut Musfiroh (2005 : 37) karakteristik bercerita adalah a) tema, b) amanat, c) plot dan alur bercerita, d) tokoh dan pertokohan, e) sudut pandang. Sedangkan menurut Musfiroh (2005: 81) bahwa jenis - jenis bercerita adalah telekomunikasi.

Teori di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bercerita yaitu bercerita tanpa alat peraga, bercerita dengan alat peraga, bercerita dengan papan panel dan sandiwara serta telekomunikasi.

4. Manfaat Bercerita

Kegiatan bercerita berkaitan dengan proses pembelajaran di PAUD, dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa di PAUD. Maka diperlukan petunjuk teknik pelaksanaan yang jelas bagi guru agar pesan moral atau pesan pengetahuan yang disampaikan melalui bercerita diterima oleh anak PAUD.

Pendapat Musbikin (2010 : 266) mengemukakan dengan bercerita maka anak – anak mudah mencerna banyak pelajaran, mencetuskan ide – ide cemerlang yang melahirkan suatu bentuk kreativitas serta mempermudah guru untuk mengasah kecerdasan anak. Menurut Nurbiana (2009 : 68) manfaat bercerita antara lain adalah Melatih daya serap atau daya tangkap anak PAUD, Melatih daya pikir anak PAUD untuk memahami proses bercerita mempelajari hubungan bagian bercerita, Melatih daya konsentrasi anak PAUD untuk memusatkan perhatiannya kepada seluruh bercerita, Mengembangkan daya imajinasi anak dengan bercerita daya fantasi dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi berada di luar jangkauan indra, Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, Membantu perkembangan bahasa anak dalam bercerita, Daya fantasi dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi berada di luar jangkauan indra, Menurut Moesli Chatoen (2004 : 168) manfaat komunikasi adalah memberikan pengalaman belajar untuk melatih

mendengar. Melalui mendengar anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Tadkioratun (2005 : 95) manfaat bercerita antara lain :

a) membantu pembentukan pribadi dan moral anak, b) menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, c) memicu kemampuan verbal, d) merangsang minat menulis anak, e) merangsang minat anak membaca, f) membuka cakrawala pengetahuan anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat bercerita adalah memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang yang ada di sekitarnya, komunikasi juga memberikan pengetahuan nilai - nilai moral dan keagamaan.

5. Bercerita Menggunakan *Big Book*

Big Book merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan anak.

Menurut Michele Borba Ed.D (2009. 537) *Big Book* adalah buku besar yang dibuat oleh guru untuk merangsang anak dalam bercerita atau berbicara dengan ukuran besar lebar 30 cm panjang 42 cm yang gambar di dalam dicari melalui internet kemudian disesuaikan dengan tema dan subtema yang kita ajarkan kepada anak usia dini gambar tersebut diberi warna sesuai bentuk aslinya, misalkan tema diri sendiri

sub tema panca indra dan disesuaikan dengan kelompok umur anak 3 - 6 tahun, gambar yang ilustrasinya cocok untuk anak usia PAUD yang bertujuan agar anak dapat belajar dan menginvestasikan gambar, dengan *Big Book* anak lebih fokus untuk belajar bercerita karena ada gambar dan tulisannya yang menarik anak untuk melihat gambar serta memperlancar bercerita anak usia dini

a. Pengertian *Big Book*

Big Book merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan anak, buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki kualitas khusus. Buku *Big Book* mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna - warni, gambar yang mempunyai kata yang dapat diulang – ulang serta mudah ditebak dan memiliki pola teks berirama untuk dapat dinyanyikan.

b. Karakteristik *Big Book*

Karakteristik *Big book* yaitu pola pengulangan, pola pengulangan kumulatif, irama, pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak, alur cerita yang dapat ditebak.

c. Tipe – Tipe *Big Book*

Tipe – tipe *Big Book* adalah sebab akibat, masalah dan pemecahan masalah, daftar dan urutan.

d. Keutamaan *Big Book*

Keutamaan *Big Book* yaitu disukai anak termasuk anak yang terlambat membaca, dengan membaca *Big Book* bersama – sama akan menimbulkan keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka “sudah bisa” membaca, serta bermanfaat untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap anak yang telah sukses sebagai pembaca awal.



B. Penelitian Yang Relevan

Winarti, Yenni. 2011 Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Pada kelompok A TK Dharma Wanita 02 Langon Kabupaten Blitar FIP Universitas Negeri Malang.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

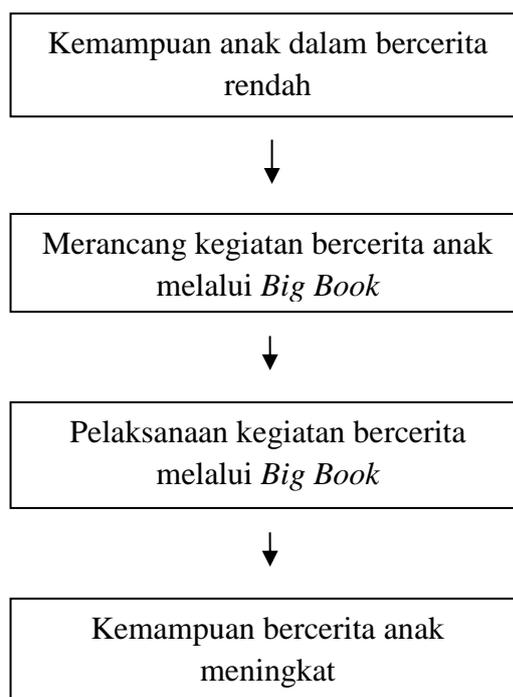
Dari hasil penelitian tersebut diharapkan agar guru mencoba menerapkan metode bercerita untuk membantu mengatasi kesulitan anak pada pembelajaran berbicara, sedangkan untuk peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menerapkan pada ruang lingkup yang lebih luas.

Neng Ayu (2010) Meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita di TK Aisyiah VII Purnamandala Kec.Wonosobo. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak.

Berdasarkan penelitian, persamaan yang terdapat pada penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan adalah dari segi tujuan yaitu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Sedangkan perbedaannya adalah dalam menggunakan media yaitu peneliti menggunakan media berupa *Big Book* dan tempat pelaksanaannya.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan berkomunikasi anak adalah suatu keadaan yang kompleks yang dapat berupa perasaan/ pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang. Perkembangan emosional anak mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Penilaian lingkungan sosial akan menjadi dasar individu dalam menilai dirinya sendiri. Penilaian ini akan menentukan cara lingkungan sosial memperlakukan anak, sekaligus membentuk konsep diri anak berdasarkan perlakuan tersebut.



Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara atau pertanyaan dari penelitian yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Melalui Permainan *Big Book* Di Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dapat Mengembangkan Bercerita Anak ”

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Peningkatan bercerita anak di PAUD Mutiara Indah perlu dikembangkan, salah satunya adalah dengan cara menggunakan permainan *Big Book*.
2. Peningkatan bercerita anak melalui permainan *Big Book* dapat berkembang dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana belajar di Pendidikan Anak Usia Dini serta adanya motivasi dari dalam dan luar diri anak.
3. Terdapat peningkatan yang sangat berarti dalam kemampuan bercerita anak melalui *Big Book*, hal ini terbukti dari hasil siklus I memperoleh nilai sangat tinggi dan tinggi sebanyak 40 % meningkat di siklus II anak yang memperoleh nilai sangat tinggi dan tingginya menjadi 78 %.
4. Berdasarkan grafik 12 di atas persentase hasil observasi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui *Big Book*, pertama anak mampu menyebutkan nama – nama buah yang suara huruf awal sama. Siklus I anak memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase observasi 40 % dan begitu juga selanjutnya pada siklus II anak mampu memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentasenya menjadi 78 % berarti telah tercapai KKMnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah:

1. *Big Book* merupakan salah satu kegiatan mengembangkan kemampuan bercerita anak, namun setelah penelitian ditemukan bahwa kegiatan *Big Book* mampu meningkatkan kemampuan bercerita anak.
2. Implikasi kegiatan *Big Book* memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak.
3. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang dan telah berhasil meningkatkan kemampuan bercerita anak, sehingga terjadi peningkatan pada setiap aspek yang diamati pada kegiatan *Big Book*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin diuraikan sebagai berikut :

1. Agar kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat anak, guru harus kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Pihak PAUD sebaiknya menyediakan sarana permainan yang dapat meningkatkan bercerita anak.
3. Hendaknya guru menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran, dengan begitu anak tidak akan merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

4. Diharapkan kepada Dinas Terkait untuk memberikan perhatian yang besar dalam peningkatan bercerita anak di PAUD Mutiara Indah Tiku Agam pada khususnya dan Kecamatan Tanjung Mutiara pada umumnya
5. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan peningkatan bercerita anak melalui metode dan sarana pembelajaran yang lainnya
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta.
- , 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*.
- Dieni, Nurbaina, Dkk. 2007. *Metodologi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung
- Hariyadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Hartati, S. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Izzti. Rita Eka 2005 *mengenal Permasalahan perkembangan Anak Usia TK* Jakarta: Depdiknas
- Masitoh, dkk 2003. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solehuddin. 1997. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandaung.
- Suyanto. S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono. Y. N. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tadzkirotun, Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuliani Nuraini Sujono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hhttp//[www.Wikividia.com/penggunaan buku besar \(big book\).pdf](http://www.Wikividia.com/penggunaan_buku_besar_(big_book).pdf) [7 Juli 2012]